

LAPORAN PENELITIAN
PENELITIAN KEBIJAKAN DAN KELEMBAGAAN
DANA PNBP FAKULTAS EKONOMI TAHUN ANGGARAN 2022



**STRATEGI PENGUATAN MODEL KOLABORASI KARANG
TARUNA DAN PERGURUAN TINGGI DALAM
MENINGKATKAN *FINANCIAL LITERACY* DALAM
MENDUKUNG KEBIJAKAN *FINANSIAL INCLUSION*
DI KABUPATEN GORONTALO**

DR. Raflin Hinelo, S.Pd.,M.Si	NIDN. 0018067304	(Ketua)
Irwan Yantu,S.Pd.,M.Si	NIDN. 0020107305	(Anggota)
Moh. Agussalim Monoarfa,SE.,MM	NIDN. 0017088001	(Anggota)
Selvi,SE.,M.Si	NIDN. 0031058005	(Anggota)

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
AGUSTUS 2022

8/8/22, 11:06 AM

SISTEM INFORMASI PENELITIAN

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PENELITIAN PENUGASAN/KELOMPOK DOSEN DANA BLU FE

Judul Kegiatan : Strategi Penguatan Model Kolaborasi Karang Taruna Dan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Financial Literacy Dalam Mendukung Kebijakan Financial Inclusion Di Kabupaten Gorontalo

KETUA PENELITIAN

A. Nama Lengkap : Dr. Rafli Hinele, S.Pd, M.Si
B. NIDN : 0018067304
C. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
D. Program Studi : S1 Manajemen
E. Nomor HP : 085240603456
F. Email : rinelo1973@yahoo.co.id

ANGGOTA PENELITIAN

(1)

A. Nama Lengkap : Irwan Yantu, S.Pd, M.Si
B. NIDN : 0020107305
C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

ANGGOTA PENELITIAN

(2)

A. Nama Lengkap : Mohamad Agussalim Monoarfa, SE, MM
B. NIDN : 0017088001
C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

ANGGOTA PENELITIAN

(3)

A. Nama Lengkap : Selvi, SE, M.Si
B. NIDN : 0031058005
C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

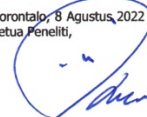
Lama Penelitian Keseluruhan : 1 tahun

Penelitian Tahun Ke 1

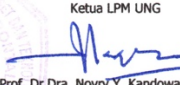
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 50.000.000,-

Biaya Tahun Berjalan : - Diusulkan Ke Lembaga : Rp 50.000.000,-
- Dana Internal PT : -
- Dana Institusi Lain : -


(Dr. Rafli Hinele, S.Pd, M.Si)
NIP. 197306181999031001

Gorontalo, 8 Agustus 2022
Ketua Penelitian,

(Dr. Rafli Hinele, S.Pd, M.Si)
NIP. 197306181999031001

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG


(Prof. Dr. Novry Y. Kandowangko, M.P)
Nip. 196811101993032002

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Strategi Penguatan Model Kolaborasi Karang Taruna dan Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Finansial Literacy dalam mendukung Kebijakan Financial Inclusion di Kabupaten Gorontalo dengan tujuan menggambarkan tentang strategi penguatan model kolaborasi karang taruna dan perguruan tinggi dalam peningkatan *financial literacy* dan Menggambarkan tentang peningkatan finansial literacy dalam mendukung finansial inclusion di Kabupaten Gorontalo.

Adapun metode penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian ini termasuk jenis penelitian fenomenologis dimana peneliti harus memiliki pandangan secara luas dan berusaha memahami arti peristiwa, dengan menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yaitu analisis yang dilakukan dalam bentuk ketiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan data regresi berganda.

Pengetahuan pengelola karang taruna Kecamatan Batudaa Pantai, Kecamatan Bilato dan Kecamatan Biluhu di pesisir pantai Kabupaten Gorontalo tentang literasi keuangan sudah dapat dikatakan baik. Namun, pengetahuan tentang literasi keuangan tersebut belum dimaksimalkan. Terutama dalam mengakses dan menggunakan jasa dan produk yang ditawarkan/disediakan oleh lembaga-lembaga keuangan seperti bank, lembaga pembiayaan (finance) dan pegadaian. Pengetahuan pengelola karang taruna di tiga kecamatan tersebut tentang Inklusi keuangan terbatas pada jenis jasa berupa transfer dan pembayaran transaksi dengan mode online. Adapun pengetahuan tentang produk, pengelola hanya mengetahui tentang produk berupa simpanan Tabungan dan Giro serta produk pinjaman. Sementara produk dan jasa yang disediakan/ditawarkan oleh lembaga keuangan cukup banyak sesuai dengan jenis kegiatan/transaksi yang dibutuhkan masyarakat.

Kata Kunci: *Financial Literacy*, *Finansial Inclusion*, Karang Taruna, Perguruan Tinggi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengelolaan keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan individu dan keluarga. Menurut S. Rapih bahwa pendidikan literasi pada pemuda perlu untuk dikembangkan khususnya literasi keuangan bagi individu/keluarga yang pola pengetahuan keuangannya datang dari pengetahuan keuangan yang kurang memadai dan berhubungan kesehatan individu dan keluarga secara fisik (dalam Norvilitis, Szablicki, & Wilson, 2003). Kondisi lain yang dapat meningkatkan beban keuangan keluarga yaitu keputusan ekonomi untuk meningkatkan hutang konsumen dan resiko kebangkrutan (Lyons & Hunt, 2003), kehilangan tabungan dan investasi untuk pensiun, dan pengelolaan keuangan yang tidak bijak (Allen, Edwards, Hayhoe, & Leach, 2007).

Sejalan dengan hal tersebut, kemampuan pengelolaan keuangan menjadi sangat penting baik itu untuk diterapkan pada kehidupan sehari – hari ataupun untuk digunakan dalam menghadapi situasi – situasi krisis yang bisa terjadi setiap saat. Kemampuan pengelolaan keuangan juga sangat diperlukan untuk mempersiapkan kebutuhan–kebutuhan hidup di masa yang akan datang. Untuk memenuhi kebutuhan–kebutuhan antara lain kebutuhan sehari–hari, kebutuhan akan kesehatan, kebutuhan pendidikan anak serta kebutuhan jaminan di hari tua sangat diperlukan sebuah pengelolaan keuangan yang matang dan terencana.

Beberapa studi telah menemukan bukti bahwa sikap individu terhadap keuangan terkait dengan kebiasaan mereka belanja, praktek keuangan, dan perilaku (Rapih, 2016). Hal tersebut identik dengan kebiasaan masyarakat yang cenderung konsumtif serta mempunyai kebiasaan berbelanja dan mengalokasikan uang mereka untuk hal – hal yang bersifat jangka pendek. Selain itu, kebiasaan masyarakat Indonesia dalam

melakukan aktivitas konsumsi biasanya melakukan pembelian barang berdasarkan atas dasar kesukaan dan ketertarikan terhadap model barang yang terlihat menarik, melakukan pembelian barang tanpa adanya perencanaan, membeli barang atas pertimbangan harga serta tidak mempertimbangkan manfaat maupun kegunaan, membeli barang dengan harga yang mahal atau barang dengan merek ternama akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, membeli barang dengan jenis sama namun dari merek yang berbeda, membeli barang demi menjaga penampilan diri dan gengsi, serta membeli barang untuk menjaga simbol status (Astuti, 2013).

Dilihat dari pentingnya pengetahuan yang mendalam tentang literasi keuangan membuat pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan untuk mendidik manusia yang sadar dan faham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan literasi keuangan harus diberikan sesegara mungkin karena telah banyak terjadi kasus-kasus investasi bodong yang telah merugikan masyarakat. Pemuda karang taruna sebagai bagian dari masyarakat perlu memperkuat pengetahuannya dibidang finansial agar tidak terjebak dalam sturktur investasi bodong tersebut. Banyaklah kasus-kasus investasi di Indonesia khususnya di Daerah Gorontalo yang telah menggurita pada akhirnya melilit leher masyarakat sendiri karena ternyata investasi ini tidak memiliki landasan struktur modal yang kuat dan jelas.

Pemuda karang taruna yang menjadi sasaran dalam peningkatan literasi ini karena dianggap mereka memiliki kepekaan membaca situasi dan peluang investasi. Disamping itu pula pemuda menjadi pelopor terdepan dalam menggerakan ekonomi desa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan topik “Strategi Penguatan Model Kolaborasi Karang Taruna dan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan *Financial literacy* Dalam Mendukung Kebijakan *Financial Inclusion* di Kabupaten Gorontalo”. Penelitian ini dilakukan pada desa-desa di kabupaten Gorontalo yang masuk dalam kawasan Teluk Tomini. Selanjutnya

penelitian sangat menunjang pencapaian rencana strategis Universitas Negeri Gorontalo sehingga dapat meningkatkan Indikator Kinerja Utama Fakultas Ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut “bagaimana strategi penguatan model kolaborasi Karang Taruna dan Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan *Financial Literacy* mendukung Kebijakan *Financial Inclusion* di Kabupaten Gorontalo”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

- a. Untuk menggambarkan tentang strategi penguatan model kolaborasi karang taruna dan perguruan tinggi dalam peningkatan *financial literacy*
- b. Untuk menggambarkan tentang peningkatan *financial literacy* dalam mendukung *financial inclusion*

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah

- a. Menemukan model kolaborasi karang taruna dan perguruan tinggi dalam *financial literacy*
- b. Menyajikan strategi penguatan model kolaborasi tentang *financial literacy* yang mendukung *financial inclusion*
- c. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pemuda karang taruna tentang *financial literacy*
- d. Sosialisasi tentang *financial literacy* kepada para pemuda karang taruna
- e. Pelatihan bagi para pemuda karang taruna tentang *financial literacy* yang mendukung *financial inclusion* di Kabupaten Gorontalo

1.4 Urgensi Penelitian

Penelitian ini sangat penting dan mendesak dilakukan karena pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang *financial literacy* masih tergolong sangat

rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya anggota masyarakat yang terlibat dalam investasi bodong. Disisi lain mencegah tata kelola masyarakat yang boros untuk digunakan pada investas yang produktif.

BAB 2.

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian *Financial Inclusive* (Keuangan Inklusif)

Inklusi keuangan adalah penyediaan akses layanan keuangan kepada seluruh penduduk khususnya penduduk miskin dan penduduk terkecil lainnya. Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara nyaman, informatif, terjangkau biayanya dan tepat waktu, dengan tidak membedakan dan menjunjung penuh harkat dan martabatnya. Pelayanan itu diberikan kepada sebagian besar kelompok yang kurang beruntung dan berpenghasilan rendah.

World Bank menggambarkan inklusi keuangan sebagai kisaran, kualitas dan keterbatasan layanan keuangan untuk yang kurang terlayani dan tidak termasuk dalam keuangan untuk yang kurang terlayani dan tidak termasuk dalam keuangan. Dalam *Global financial Development Report 2014* World Bank juga menjelaskan bahwa financial inclusion adalah keadaan dimana sebagian besar masyarakat dapat memanfaatkan jasa keuangan yang tersedia serta memberikan edukasi kepada kelompok masyarakat yang belum sadar akan manfaat akses keuangan melalui akses yang telah tersedia tanpa biaya yang tinggi.

2.1.1. Visi dan Tujuan *Financial Inclusion*

Visi nasional keuangan inklusif dirumuskan untuk mewujudkan system keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan terciptanya stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Visi keuangan inklusif tersebut dijabarkan dalam beberapa tujuan berikut:

1. Menjadikan strategi keuangan inklusif sebagai bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan

stabilitas system keuangan. Keuangan inklusif adalah strategi untuk mencapai tujuan pembagunan ekonomi yang lebih luas, yaitu penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejatraan masyarakat, serta bagian dari strategi untuk mencapai stabilitas system keuangan. Kelopok miskin dan marjinal merupakan kelompok yang memiliki keterbatasan akses ke layanan keuangan. Tujuan keuangan inklusif adalah memberikan akases ke jasa keuangan yang lebih luas bagi setiap penduduk, namun terdapat kebutuhan untuk memberikan focus lebih besar kepada penduduk miskin.

2. Menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Konsep keuangan inklusif harus dapat memenuhi semua kebutuhan yang berbeda dari segmen penduduk yang berbeda melalui serangkaian layanan holistic yang menyeluruh
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan. Hambatan utama dalam keuangan inklusif adalah tingkat pengetahuan keuangan yang rendah. Pengetahuan ini penting agar masyarakat merasa lebih aman berinteraksi dengan lembaga keuangan.
4. Meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan. Hambatan bagi orang miskin untuk mengakses layanan keuangan umumnya berupa masalah geografis dan kendala administrasi. Menyelesaikan permasalahan tersebut akan menjadi terobosan mendasar dalam menyederhanakan akses ke jasa keuangan.
5. Memperkuat sinergi antara bank, lembaga keuangan mikro, dan lembaga keuangan non bank. Pemerintah harus menjamin tidak hanya pemberdayaan kantor cabang, tetapi juga peraturan yang memungkinkan perluasan layanan keuangan formal. Oleh karena itu, sinergi antara Bank, Lembaga Keuangan Mikro (LKM), dan Lemba Keuangan Bukan Bank menjadi penting khususnya dalam mendukung pencapaian stabilitas system keuangan.
6. Mengotimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperluas cakupan layanan keuangan. Teknologi dapat mengurangi biaya transaksi dan memperluas system keuangan formal melampaui sekedar layanan

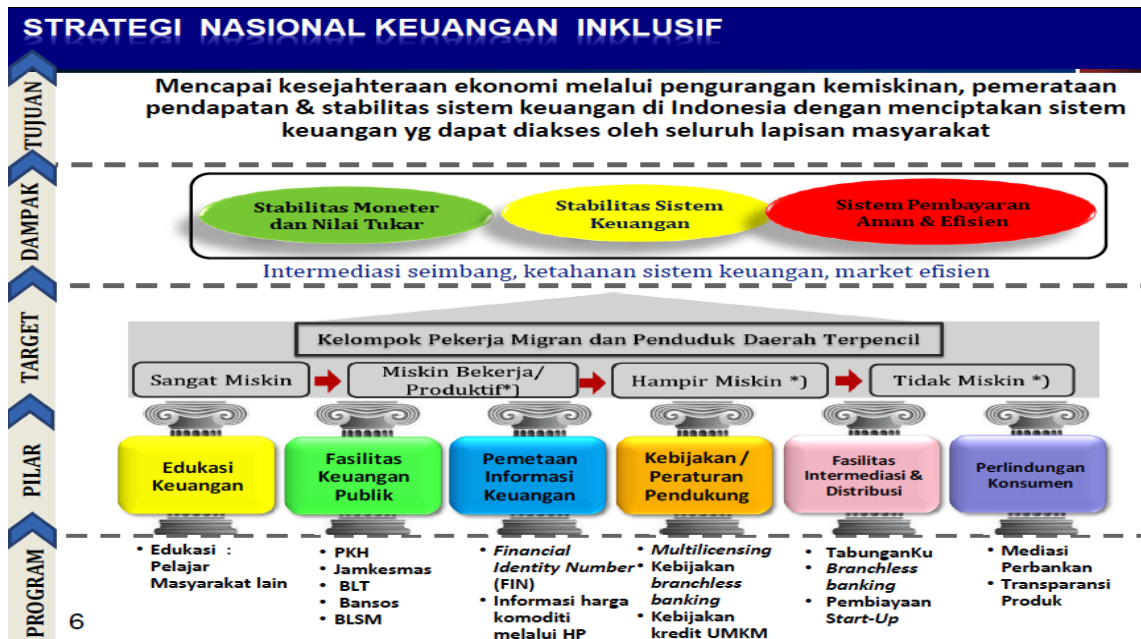
tabungan dan kredit. Namun, pedoman dan peraturan yang jelas perlu ditetapkan untuk menyeimbangkan perluasan jangkauan dan risikonya.

2.1.2. Kerangka Nasional Keuangan Inklusif

World Bank (2010) mengungkapkan setidaknya terdapat empat jenis layanan jasa keuangan yang dianggap vital bagi kehidupan masyarakat yakni layanan penyimpanan dana, layanan kredit, layanan sistem pembayaran dan asuransi termasuk di dalamnya dana pensiun. Keempat aspek inilah yang menjadi persyaratan mendasar yang harus dimiliki setiap masyarakat untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Peningkatan akses masyarakat kepada lembaga keuangan tersebut tentunya merupakan masalah kompleksitas yang memerlukan koordinasi lintas sektoral yang melibatkan otoritas perbankan, jasa keuangan non bank dan kementerian atau lembaga lain yang menaruh perhatian pada upaya pengentasan kemiskinan, sehingga diperlukan kebijakan komprehensif serta menyeluruh dalam suatu Strategi Nasional Keuangan Inklusif.

Adapun kerangka Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) secara lengkap dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

Gambar 2.1 Kerangka Strategi Nasional Keuangan Inklusif



2.2. Pengertian *Financial Literacy*

Perkembangan industri jasa keuangan semakin meningkat dan semakin kompleks sehingga mengubah kondisi pasar keuangan. Oleh karena itu, seseorang perlu memahami pengetahuan dasar keuangan yang berhubungan dengan kunci keamanan keuangan modern (Mandell & Klein, 2007:105). Pengetahuan ini mutlak diperlukan oleh setiap individu agar dapat memanfaatkan instrument maupun produk keuangan secara optimal guna mengambil keputusan secara tepat untuk kesejatraannya. Seperti yang di ungkapkan ASIC (2013:6) bahwa literasi keuangan dapat membantu seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik serta mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

Menurut Lisa Xu dan Bilal Zia (2012) mengatakan bahwa istilah literasi keuangan mencakup konsep yang dimulai dari kesadaran dan pemahaman tentang

produk-produk keuangan, istilah keuangan, dan konsep mengenai keterampilan keuangan seperti kemampuan untuk menghitung pembayaran bunga majemuk serta kemampuan keuangan yang lebih umum seperti pengelolaan uang dan perencanaan keuangan.

Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Selain itu Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu dengan kemampuan untuk mengelola pendapatannya agar tercapai peningkatan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan yang menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat (Anggraeni, 2015).

2.3. Pengertian Karang Taruna

Menurut pasal 1 ayat 1 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna yang menyatakan karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau nama lainnya yang sejenis terutama bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Adapun keanggotaan karang taruna terdapat dalam pasal 1 ayat 2 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna yang menyatakan anggota karang taruna yang selanjutnya disebut warga karang taruna adalah setiap anggota masyarakat yang berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun yang berada di desa atau kelurahan atau nama lain sejenisnya. Keanggotaan karang taruna ini tidak memandang jenis

kelamin suku, agama, maupun ras dan golongan, semuanya berhak untuk ikut serta dalam pengembangan diri dalam karang taruna.

2.4. Peta Jalan (Road Map) Penelitian

ROADMAP PENELITIAN

Penelitian Terdahulu

Penelitian	Tujuan	Hasil/Dampak
Developing an Indonesia Financial Literacy Index (Usaid, Seaid, OJK, 2013)	- Membuat Model Prediksi Indeks Financial Literacy di Indonesia - membandingkan Indeks Financial Literacy Indonesia dengan beberapa negara lain. - Mengukur dan memetakan indeks financial literacy masyarakat Indonesia berdasarkan faktor demografi pendidikan ekonomi dan lain-lain	- Financial Literacy masyarakat Indonesia masih sangat rendah. - Faktor yang mempenaruhi tingkat financial literacy masyarakat antara lain tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, daerah tempat tinggal dan jenis kelamin. - Financial literacy berkontribusi terhadap variasi kepemilikan produk-produk financial
Financial Literacy Baseline Survey (BI dan Lembaga Demografi UI, 2014)	- Mengukur dan memetakan tingkat financial literacy baik secara individu maupun rumah tangga. - Survey dilaksanakan di lima provinsi sebagai bentuk dukungan terhadap strategi nasional keuangan inklusif	- Lebih dari 50% masyarakat tidak pernah merencanakan keuangan dan tidak memilik akses terhadap lembaga dan produk-produk keuangan perempuan memiliki tingkat financial literacy dibandingkan dengan perempuan. - Selain jenis kelamin faktor yang mempengaruhi financial literacy adalah tingkat pendapatan, pendidikan dan persepsi serta sikap terhadap risiko
Pemetaan Tingkat Financial Literacy Masyarakat di Kota Gorontalo dalam Mendukung Kebijakan Finansial Inclusion di Indonesia (Payu, dkk, 2015)	- Mengetahui sejauh mana tingkat financial literacy masyarakat di Kota Gorontalo - Memetakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap financial literacy masyarakat kota Gorontalo. - Mendesain metode/strategi edukasi keuangan kepada masyarakat yang disesuaikan dengan kondisi yang ada saat ini	- Mengetahui sejauh mana tingkat financial literacy masyarakat di Kota Gorontalo - memetakan faktor yang berkontribusi terhadap financial literacy masyarakat Kota Gorontalo. - Mendesain metode/strategi edukasi keuangan kepada masyarakat yang disesuaikan dengan kondisi saat ini

Penelitian yang akan dilaksanakan

Strategi Penguatan Model Kolaborasi Karang Taruna dan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Financial Literacy dalam Mendukung Kebijakan Financial Inclusion di Kabupten Gorontalo	- Menggambarkan tentang strategi penguatan model kolaborasi Karang Taruna dan Perguruan Tinggi dalam hal peningkatan financial literacy - Menggambarkan tentang peningkatan financial literacy dalam mendukung financial inclusion	Mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang financial literacy dengan mengkolaborasikan karang taruna dan perguruan tinggi di Kabupaten Gorontalo dan mendesain model edukasi keuangan kepada masyarakat yang disesuaikan dengan kondisi saat ini
--	---	---

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan Karang Taruna yang ada di Kabupaten Gorontalo. Secara geografi Kabupaten Gorontalo memiliki 19 Kecamatan, 14 Kelurahan dan 191 Desa. Lokus penelitian ini difokuskan pada Karang Taruna yang ada di pesisir pantai Kabupaten Gorontalo yang terdiri dari Kecamatan Batudaa Pantai dengan 9 Desa (9 Karang Taruna) dan Kecamatan Bilato dengan 10 desa (10 Karang Taruna) dan Kecamatan Biluhu dengan 8 Desa (8 Karang Taruna).

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian fenomenologis dimana peneliti harus memiliki pandangan secara luas dan berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan - kaitannya terhadap objek dalam situasi tertentu. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dimana peneliti bermaksud mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada.

3.3. Peran Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrumen utama yakni beradaptasi dengan kondisi yang ada dilapangan untuk kepentingan penelitian sehingga keberadaan peneliti dilokasi penelitian diketahui oleh objek penelitian. Selain itu peneliti terlibat langsung dilapangan dengan tujuan untuk mengumpulkan data sehingga data yang dikumpulkan benar-benar akurat sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui narasumber. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Informan dalam penelitian ini

merupakan orang yang dipandang mengetahui dan mengerti dengan permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat memberikan data yang diperlukan dan dapat diperdaya kebenarannya.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang arsip yang diperoleh melalui penelusuran pustaka dan dokumen dari berbagai sumber resmi, antara lain jurnal penelitian, literatur, dokumen kelembagaan, dokumen foto-foto, serta naskah-naskah penting lainnya sebagai bahan acuan untuk mendeskripsikan fenomena penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi adalah teknik awal yang digunakan untuk mengumpulkan data umum objek penelitian yaitu melihat langsung fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian. Fakta-fakta itu akan dicatat secara cermat dan sistematis. Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk melihat aktivitas atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh Karang Taruna yang ada di pesisir pantai Kabupaten Gorontalo.

3.5.2 Wawancara

Selain observasi, teknik lainnya yang digunakan oleh peneliti untuk dapat memperoleh data yakni melalui wawancara dengan pihak yang terkait. Teknik ini digunakan untuk mewawancarai secara langsung informan atau objek sasaran penelitian dengan menggunakan metode tanya jawab. Wawancara dilakukan guna mendapat data-data tambahan yang dibutuhkan. Sebelum wawancara, terlebih dahulu dipersiapkan panduan wawancara sehingga proses wawancara lebih terfokus berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik ini digunakan sebagai alat pelengkap untuk membantu dalam penyusunan dan pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan hasil-hasil penelitian, sehingga keaslian dari data penelitian dapat dipecah. Teknik dokumentasi ini dilakukan saat wawancara maupun saat mengamati lokus penelitian

3.6 Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang melibatkan cara untuk memahami data berupa teks dan data berupa gambar yang kemudian persiapan data tersebut digunakan untuk analisis dan secara komprehensif dan detail untuk dapat memahami data sehingga interpretasi data lebih dalam dan terukur (Creswell, 2009)

Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles et al., (2014) yaitu analisis yang dilakukan dalam bentuk ketiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Tiga komponen yang dimaksud berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data dari lapangan baik berupa wawancara dengan informan, observasi maupun dokumen-dokumen pendukung tentang *financial literacy* di Kabupaten Gorontalo khususnya daerah pesisir pantai.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data yaitu penyusunan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dari hasil reduksi yang dilakukan, peneliti menampilkan data-data yang berkaitan dan berhubungan ataupun menjawab permasalahan yang diteliti. Dengan disertai refleksi dan analisis dari peneliti berkaitan dengan data yang diperoleh.

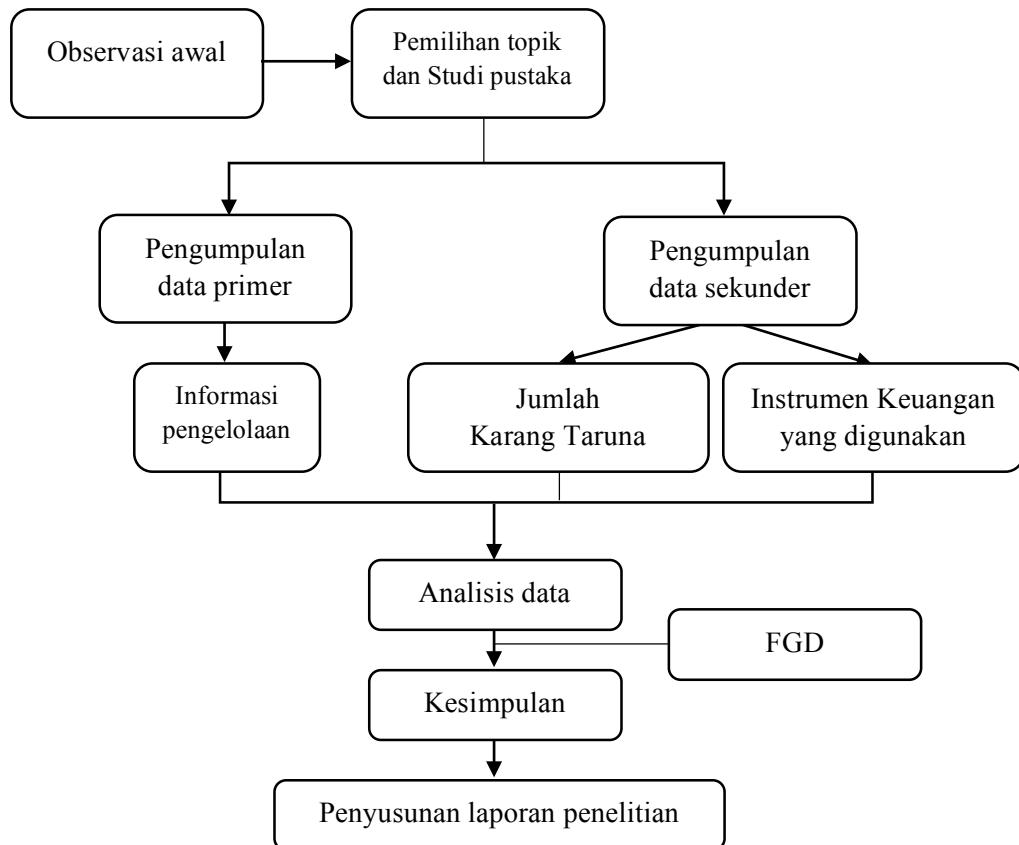
3.6.3. Verifikasi Data

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan akhir yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melalui tahapan sebagaimana pada gambar berikut;



Gambar 3.1 Alur Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Gorontalo. Kabupaten ini dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II di Sulawesi dengan ibu kota di Isimu. Ibu kota Kabupaten Gorontalo kemudian dipindahkan dari Isimu ke Limboto. Hari lahir Kabupaten Gorontalo ditetapkan pada tanggal 26 November 1973 berdasarkan penandatanganan perjanjian dari ikatan kekeluargaan *u'dulowo limo lo pohalaa* yang terdiri dari Kerajaan Gorontalo, Kerajaan Limboto, Kerajaan Suwawa, Kerajaan Boalemo dan Kerajaan Atinggola (gorontalokab.go.id, 2022).

Luas wilayah Kabupaten Gorontalo adalah 1.750,83 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 395.635 jiwa. Jika dibandingkan dengan total jumlah penduduk Provinsi Gorontalo yang berjumlah 1.180.948 jiwa, maka jumlah penduduk Kabupaten Gorontalo tersebut merupakan yang terbesar di wilayah provinsi yakni sebesar 33,50%. Kabupaten Gorontalo saat ini memiliki 19 kecamatan sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Jumlah Kecamatan di Kabupaten Gorontalo
Tahun 2022

No	Kecamatan	Luas Wilayah	Jumlah Desa	Jlh Desa/Ibu Kota
1	Asparaga	534,99	10 Desa	Karya Indah
2	Tolangohula	149,30	15 Desa	Suka Makmur
3	Mootilango	185,39	10 Desa	Paris
4	Boliyohuto	60,59	13 Desa	Sidomulyo
5	Bilato	112,34	10 Desa	Totopo
6	Pulubala	247,04	11 Desa	Pulubala
7	Tibawa	137,56	16 Desa	Isimu Selatan
8	Limboto Barat	93,35	10 Desa	Huidu

Lanjutan tabel 4.1.

No	Kecamatan	Luas Wilayah	Jumlah Desa	Jlh Desa/Ibu Kota
9	Limboto	86,61	14 Desa	Kayubulan
10	Telaga Biru	57,86	15 Desa	Tuladenggi
11	Telaga Telaga Jaya	100,47	9 Desa	Luhu
12	Tilango	4,98	5 Desa	Luwoo
13	Batudaa	5,15	8 Desa	Tilote
14	Batudaa Pantai	208,23	8 Desa	Payunga
15	Biluhu	50,58	9 Desa	Kayubulan
16	Bongomeme	99,03	8 Desa	Lobuto Timur
17	Tabongo	114,16	15 Desa	Dulamayo
18	Dungaliyo	36,34	9 Desa	Tabongo Timur
19		46,62	10 Desa	Dungaliyo

Sumber: Pemkab Gorontalo, 2022

Penelitian ini dilakukan pada kecamatan yang terletak pada pesisir pantai Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan tabel 4.1. jumlah kecamatan yang berada di pesisir pantai Kabupaten Gorontalo adalah Kecamatan Batudaa Pantai yang terdiri dari 9 desa, Kecamatan Bilato yang terdiri dari 10 Desa dan Kecamatan Biluhu yang terdiri dari 8 Desa.

Fokus penelitian ini dilakukan pada pengelola karang taruna yang tersebar pada kecamatan di pesisir pantai Kabupaten Gorontalo tersebut. Wawancara penelitian dilakukan pada 56 orang ketua dan pengelola karang taruna yang ada di tiga kecamatan tersebut.

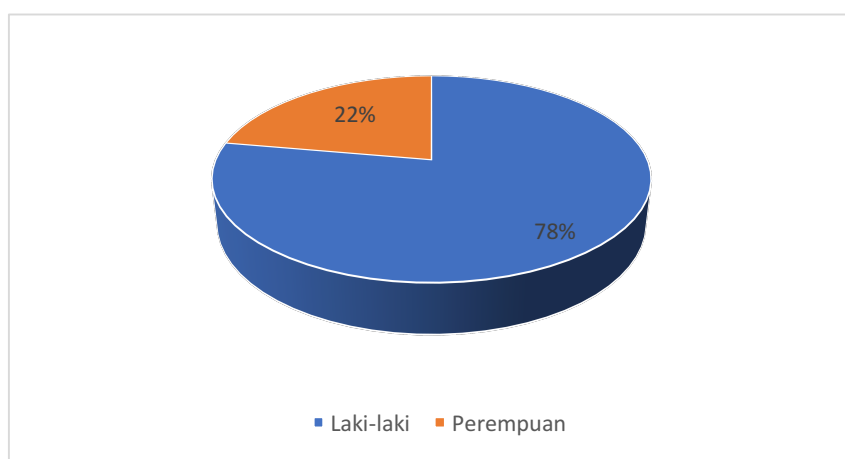
4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Demografi

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pengelola karang taruna pesisir pantai Kabupaten Gorontalo yang terdiri dari Kecamatan Batudaa Pantai, Kecamatan Bilato dan Kecamatan Biluhu yang berada di Kabupaten Gorontalo, maka karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Grafik 4.1 berikut ini:

Grafik. 4.1.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



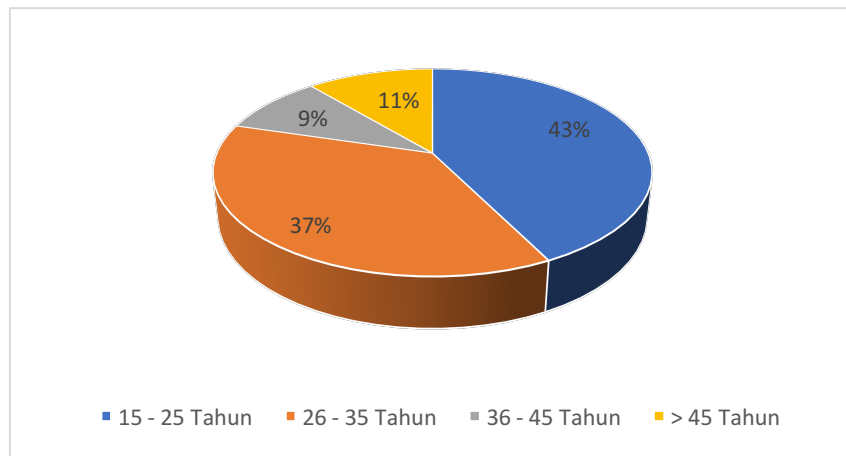
Sumber: Data Diolah, 2022

Pada grafik 4.1. dapat dilihat bahwa persentase jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebesar 78% atau sebanyak 42 orang, sementara responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 22% atau sebanyak 12 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola karang taruna di Kecamatan Batudaa Pantai, Bilato dan Biluhu didominasi oleh laki-laki.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan wawancara pada pengelola karang taruna di Kecamatan, Batudaa Pantai, Kecamatan Bilato dan Kecamatan Biluhu, maka karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Grafik 4.2 berikut ini

Grafik. 4.2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



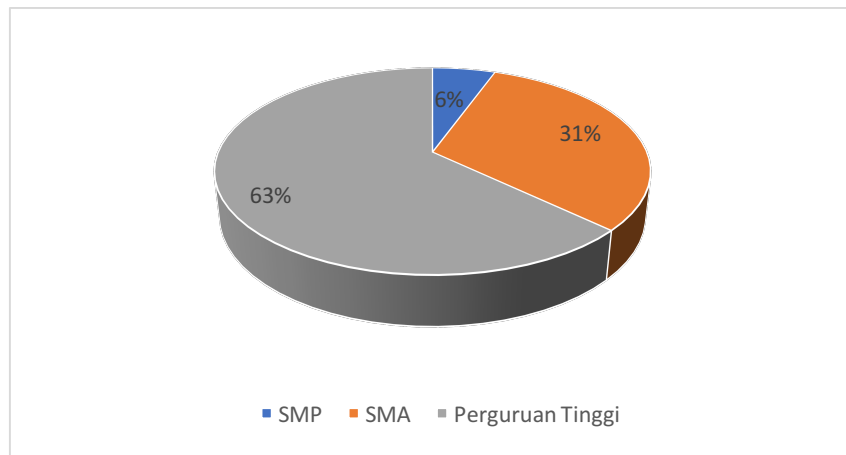
Sumber: Data Diolah, 2022

Pada grafik 4.2. dapat dilihat bahwa persentase jumlah responden yang berumur 15 sampai dengan 25 tahun adalah sebesar 43% atau sebanyak 23 orang, responden yang berumur 26 sampai dengan 35 tahun adalah sebesar 37% atau sebanyak 20 orang, responden yang berumur 36 sampai dengan 45 tahun adalah sebesar 9% atau sebanyak 5 orang dan responden yang berumur diatas 45 tahun adalah sebesar 11% atau sebanyak 6 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola karang taruna di Kecamatan Batudaa Pantai, Bilato dan Biluhu didominasi rata-rata berusia 15 sampai dengan 25 tahun.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan wawancara pada pengelola karang taruna di Kecamatan, Batudaa Pantai, Kecamatan Bilato dan Kecamatan Biluhu, maka karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Grafik 4.3 berikut ini:

Grafik. 4.3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



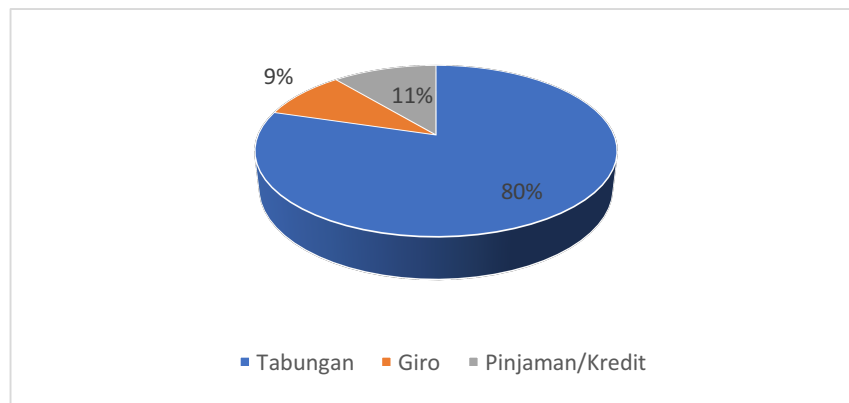
Sumber: Data Diolah, 2022

Pada grafik 4.3. dapat dilihat bahwa persentase jumlah responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah sebesar 6% atau sebanyak 3 orang, responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sebesar 31% atau sebanyak 17 orang dan responden dengan pendidikan sampai pada tingkat perguruan tinggi adalah sebesar 63% atau sebanyak 34 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola karang taruna di Kecamatan Batudaa Pantai, Bilato dan Biluhu didominasi oleh pengelola yang tingkat pendidikannya sampai pada perguruan tinggi.

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Produk Keuangan

Berdasarkan wawancara pada pengelola karang taruna di Kecamatan, Batudaa Pantai, Kecamatan Bilato dan Kecamatan Biluhu, maka karakteristik responden berdasarkan jenis kepemilikan responden terhadap produk-produk yang ada pada lembaga keuangan baik bank/finance/pegadaian dapat dilihat pada Grafik 4.4 berikut ini:

Grafik. 4.4.
Karakteristik Responden
Berdasarkan Jenis Kepemilikan Produk Lembaga Keuangan



Sumber: Data Diolah, 2022

Pada grafik 4.4. dapat dilihat bahwa persentase jumlah responden yang memiliki produk lembaga keuangan dalam bentuk Tabungan adalah sebesar 80% atau sebanyak 43 orang, responden yang memiliki produk lembaga keuangan dalam bentuk Giro adalah sebesar 9% atau sebanyak 5 orang dan responden yang memiliki produk lembaga keuangan dalam bentuk Pinjaman/Kredit adalah sebesar 11% atau sebanyak 6 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan pengelola karang taruna terhadap produk-produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan seperti bank/finance/pegadaian didominasi oleh kepemilikan terhadap produk berupa tabungan.

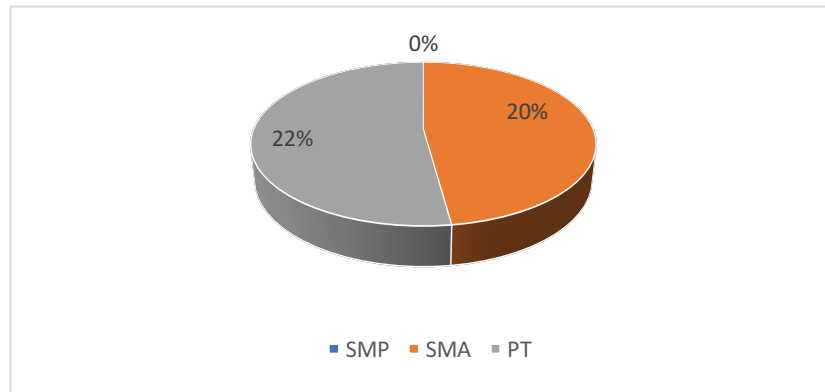
4.3. Tingkat Pendidikan Responden berdasarkan Usia

1) Tingkat Pendidikan Responden pada Usia 15 - 25 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki tingkat pendidikan tertentu pada kelompok usia 15-25 tahun dapat dilihat pada grafik 4.5. berikut ini:

Grafik. 4.5.

Tingkat Pendidikan Responden Rentang Usia 15-25 Tahun



Sumber: Data Diolah, 2022

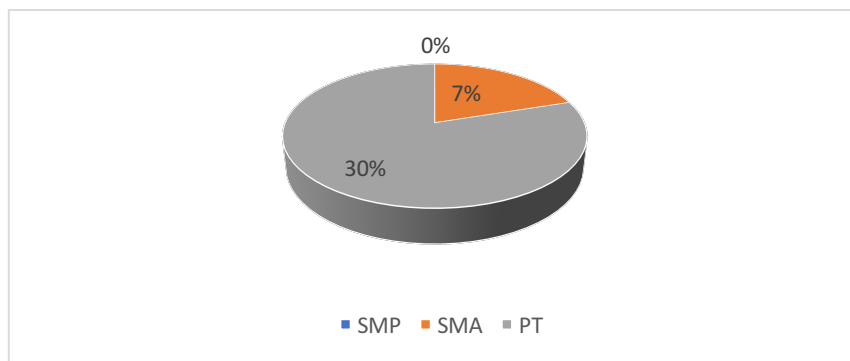
Berdasarkan grafik 4.5, dapat dilihat bahwa pada rentang usia 15 sampai dengan 25 tahun ditemukan sebanyak 22% jumlah responden memiliki tingkat pendidikan sampai pada level perguruan tinggi dan 20% responden memiliki tingkat pendidikan pada level SMA. Sementara responden yang memiliki tingkat pendidikan pada level SMP tidak ditemukan pada rentang usia 15 sampai dengan 25 tahun dalam penelitian ini.

2) Tingkat Pendidikan Responden pada Usia 26 - 35 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki tingkat pendidikan tertentu pada kelompok usia 26 - 35 tahun dapat dilihat pada grafik 4.6. berikut ini:

Grafik. 4.6.

Tingkat Pendidikan Responden Rentang Usia 26 - 35 Tahun



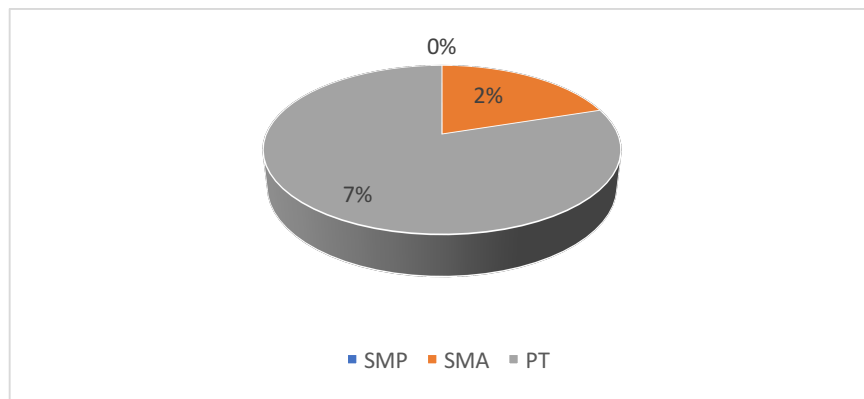
Sumber: Data Diolah, 2022

3) Tingkat Pendidikan Responden pada Usia 36 - 45 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki tingkat pendidikan tertentu pada kelompok usia 36 - 45 tahun dapat dilihat pada grafik 4.7. berikut ini:

Grafik. 4.7.

Tingkat Pendidikan Responden Rentang Usia 36 - 45 Tahun



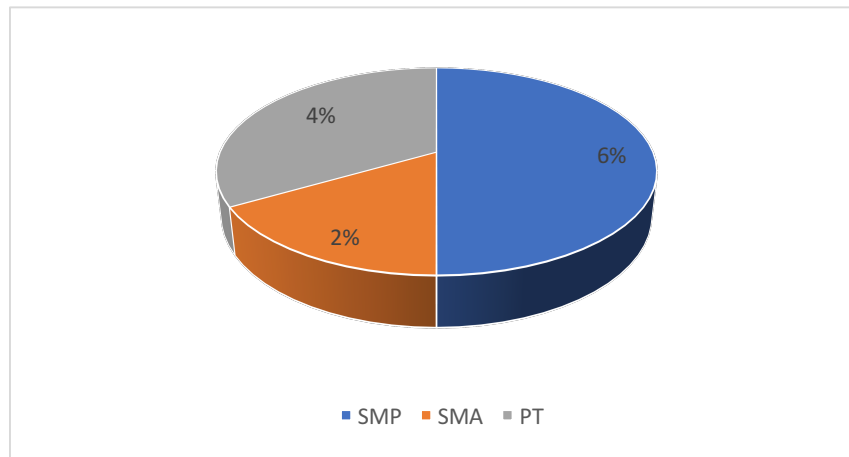
Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan grafik 4.7, dapat dilihat bahwa pada rentang usia 36 - 45 tahun ditemukan sebanyak 7% jumlah responden memiliki tingkat pendidikan sampai pada level perguruan tinggi dan 2% responden memiliki tingkat pendidikan pada level SMA. Sementara responden yang memiliki tingkat pendidikan pada level SMP tidak ditemukan pada rentang usia 36 sampai dengan 45 tahun dalam penelitian ini.

4) Tingkat Pendidikan Responden pada Usia lebih dari 45 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki tingkat pendidikan tertentu pada kelompok usia > 45 tahun dapat dilihat pada grafik 4.8. berikut ini:

Grafik. 4.8.
Tingkat Pendidikan Responden Rentang Usia 36 - 45 Tahun



Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan grafik 4.8, dapat dilihat bahwa pada rentang usia >45 tahun ditemukan sebanyak 4% jumlah responden memiliki tingkat pendidikan sampai pada level perguruan tinggi, 2% responden memiliki tingkat pendidikan pada level SMA dan responden yang memiliki tingkat pendidikan pada level SMP sebanyak 6%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pengelola karang taruna di Kecamatan Batudaa Pantai, Kecamatan Bilato dan Kecamatan Biluhu yang berada di Kabupaten Gorontalo memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Berdasarkan grafik 4.5, grafik 4.6, grafik 4.7 dan grafik 4.8 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan tertinggi di tiga kecamatan tersebut berada pada rentang usia 15-25 tahun dengan persentase sebanyak 22% dan pada rentang usia 26 – 35 tahun yakni sebanyak 30% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan.

Pemahaman masyarakat terhadap tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan sangat ditunjang oleh tingkat pendidikan terutama pada usia produktif. Semakin tinggi pendidikan pada umumnya dapat menunjang pengetahuan tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan.

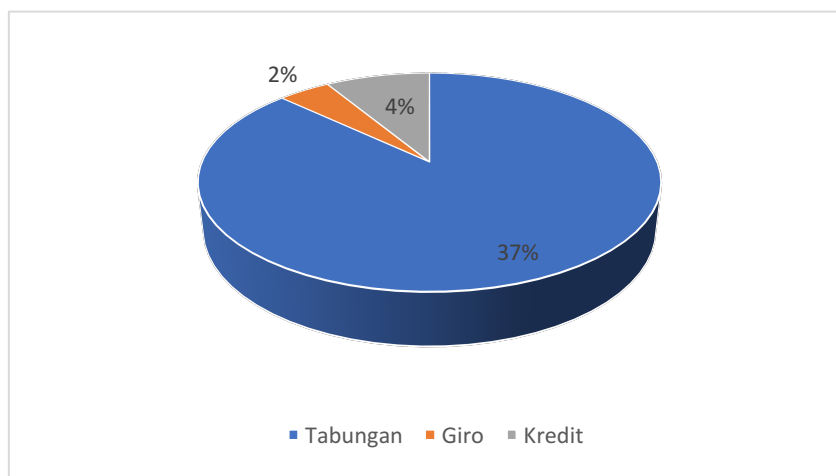
4.4. Kepemilikan Produk Lembaga Keuangan berdasarkan Usia Responden

1) Kepemilikan Produk Lembaga Keuangan pada Usia 15 - 25 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki produk dari lembaga keuangan baik bank/finance/pegadaian pada kelompok usia 15 > 25 tahun dapat dilihat pada grafik 4.9. berikut ini:

Grafik. 4.9.

Kepemilikan Produk Lembaga Keuangan pada Rentang Usia 15 - 25 Tahun



Sumber: Data Diolah, 2022

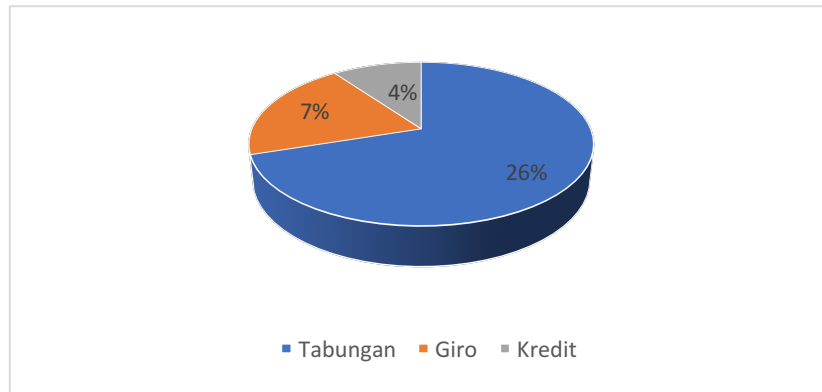
Grafik 4.9. menunjukkan bahwa responden yang memiliki produk lembaga keuangan baik bank/finance/pegadaian dalam bentuk tabungan pada rentang usia 15-25 adalah sebanyak 37%, produk dalam bentuk giro 2% dan produk lembaga keuangan dalam bentuk kredit sebanyak 4%. Pada grafik 4.9 ini dapat dilihat bahwa produk dalam bentuk tabungan merupakan produk lembaga keuangan yang paling diminati pada rentang usia 15-25 tahun tersebut.

2) Kepemilikan Produk Lembaga Keuangan pada Usia 26 - 35 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki produk dari lembaga keuangan baik bank/finance/pegadaian pada kelompok usia 26 > 35 tahun dapat dilihat pada grafik 4.10. berikut ini:

Grafik. 4.10.

Kepemilikan Produk Lembaga Keuangan pada Rentang Usia 26 - 35 Tahun



Sumber: Data Diolah, 2022

Grafik 4.10. menunjukkan bahwa responden yang memiliki produk lembaga keuangan baik bank/finance/pegadaian dalam bentuk tabungan pada rentang usia 26 - 35 adalah sebanyak 26%, produk dalam bentuk giro 7% dan produk lembaga keuangan dalam bentuk kredit sebanyak 4%. Pada grafik 4.10 ini dapat dilihat bahwa produk dalam bentuk tabungan merupakan produk lembaga keuangan yang paling diminati pada rentang usia 26 - 35 tahun tersebut.

4.5. Hasil dan Pembahasan

A. Pengetahuan Pengelola Karang Taruna Tentang Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola karang taruna di tiga kecamatan yang berada di pesisir pantai Kabupaten Gorontalo tentang literasi keuangan, maka hasil yang diperoleh disajikan dalam tabel 4.2. berikut ini:

Tabel. 4.2.

Ringkasan Hasil Penelitian Tentang Literasi Keuangan

No	Literasi Keuangan	1*)	2*)	3*)	4*)	5*)
1	Investasi	6%	28%	2%	52%	13%
2	Cara berinvestasi	2%	30%	17%	41%	11%
3	Keinginan untuk berinvestasi	0%	13%	39%	46%	2%
4	Risiko investasi	0%	7%	30%	31%	31%
5	Cara mengelola keuangan	0%	20%	6%	65%	9%
6	Manfaat pengelolaan keuangan yang baik dan benar	0%	6%	20%	67%	7%

7	Pengelolaan keuangan yang baik dan benar	0%	28%	0%	67%	6%
8	Syarat yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman dari bank	0%	24%	13%	59%	4%
9	Produk yang ditawarkan lembaga keuangan	0%	50%	13%	33%	4%
10	Manfaat produk simpanan yang ditawarkan lembaga keuangan	2%	43%	13%	37%	6%
11	Manfaat produk pinjaman yang ditawarkan lembaga keuangan	0%	41%	11%	35%	13%
12	Analisis kondisi keuangan secara teratur setiap hari/minggu/bulan/tahun	2%	46%	6%	46%	0%
13	Pengetahuan tentang literasi keuangan	2%	44%	13%	37%	4%
14	Pengeluaran sesuai dengan kebutuhan	6%	24%	4%	52%	15%
15	Perencanaan dalam pengelolaan keuangan	0%	11%	6%	70%	13%
16	Kontrol biaya yang dikeluarkan	6%	7%	2%	67%	19%
17	Perencanaan yang baik dapat meminimalisir risiko	0%	9%	7%	52%	31%
18	Kepemilikan produk simpanan di lembaga keuangan	0%	33%	31%	28%	7%
19	Penggunaan kredit lembaga keuangan	2%	20%	33%	41%	4%

Sumber: Data Diolah, 2022

1*) Pengelola sangat tidak memahami

2*) Pengelola tidak memahami

3*) Pengelola ragu-ragu

4*) Pengelola memahami

5*) Pengelola sangat memahami

1) Investasi

Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mendapatkan sejumlah keuntungan tertentu dengan cara menyisihkan sejumlah dana pada lembaga atau instansi tertentu. Kesimpulan dari beberapa ahli menyatakan bahwa investasi merupakan praktik penanaman modal pada lembaga keuangan dengan menunda kebutuhan saat ini dan menyisihkan sejumlah dana demi mendapatkan pengembalian atau keuntungan tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52% pengelola karang taruna di tiga kecamatan tersebut mengerti tentang praktik investasi. Hal ini berarti bahwa sebagian besar pengelola telah mendenar atau mengetahui tentang kegiatan investasi dan tujuan dari kegiatan investasi tersebut. Kegiatan investasi dimaksud salah satu diantaranya dengan membeli atau menggunakan produk-produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan baik dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito atau investasi dalam bentuk emas dan aktiva riil lainnya.

2) Cara berinvestasi

Kegiatan investasi merupakan salah satu cara untuk melipatgandakan uang. Kegiatan ini banyak ditawarkan oleh lembaga keuangan baik bank, finance maupun pegadaian kepada masyarakat. Namun, pengetahuan masyarakat tentang kegiatan investasi ini tidaklah cukup untuk dijadikan modal dalam berinvestasi. Seseorang yang ingin melakukan kegiatan investasi perlu mengetahui cara-cara dalam melakukan investasi diantaranya adalah dengan memilih *platform* investasi yang benar dan tepat, calon investor harus memiliki *mindset* yang benar tentang investasi, perlu memperhitungkan inflasi sebagai faktor yang akan mempengaruhi hasil dari kegiatan investasi dan tidak menggunakan seluruh dana untuk kegiatan investasi. Hal-hal tersebut perlu diketahui oleh calon investor agar kegiatan investasi berhasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 41% pengelola karang taruna di tiga kecamatan yang memahami cara berinvestasi yang benar. Namun, dalam penelitian ini ditemukan sebesar 30% pengelola tidak memahami tentang cara berinvestasi yang baik dan benar. Hal ini perlu untuk ditindaklanjuti untuk meminimalisir tindakan yang merugikan masyarakat terutama dalam praktik-praktik investasi.

3) Keinginan untuk berinvestasi

Gambaran tentang jumlah keuntungan yang akan diterima calon investor memiliki daya tarik sendiri. Pada umumnya, banyak calon investor

hanya akan melihat jumlah keuntungan tersebut tanpa mempertimbangkan hal-hal lainnya untuk memutuskan berinvestasi atau tidak.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ketertarikan pengelola untuk berinvestasi adalah 41%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar pengelola karang taruna di tiga kecamatan yang berada pesisir pantai Kabupaten Gorontalo memiliki keinginan untuk berinvestasi, sementara 39% merera ragu-ragu untuk berinvestasi. Jika dilihat dari persentasi pengelola merasa ragu untuk berinvestasi, maka hal itu dapat dikatakan wajar, mengingat beberapa tahun terakhir di Provinsi Gorontalo marak terjadi penipuan berkedok investasi.

Pemerintah dalam hal ini perlu mewaspadaai praktik-praktik investasi bodong tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang apa itu invetasi dan bagaimana cara berinvestasi yang baik dan benar.

4) Risiko investasi

Kegiatan investasi memerlukan keterampilan dan pengetahuan khusus. Calon investor perlu mengetahui dan memahami bahwa dalam berinvestasi tidak hanya potensi keuntungan yang akan diterima oleh investor. Selain keuntungan, investor juga dapat mengalami kerugian. Hal ini perlu diketahui dan dipahami oleh calon investor agar ketika mengalami kerugian calon investor tidak akan merasa kecewa berlebihan yang berakibat pada depresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 31% pengelola mengetahui/memahami dan 31% sangat mengetahi/memahami tentang risiko yang kemungkinan akan dialami saat melakukan kegiatan investasi. Sementara 30% pengelola merasa ragu-ragu dengan risiko yang kemugkinan akan dialami. Hal ini banyak ditemui dikalangan masyarakat Indonesia, dimana banyak yang menginginkan keuntungan dari sebuah investasi, namun tidak siap dengan risiko yang kemungkinan akan diterima.

5) Cara mengelola keuangan

Pengelolaan keuangan yagn baik merupakan dasar dalam melakukan investasi. Seseorang yang dapat mengelola keuangannya dengan baik, dapat

dipastikan mengetahui dan memahami tentang konsep investasi. Menunda keinginan saat ini untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang adalah salah satu bentuk dari pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 65% pengelola sudah mengetahui/memahami cara mengelola keuangan dengan baik dan benar serta dapat melakukannya dengan tepat. Pemerintah dalam hal ini perlu untuk menindaklanjuti hal tersebut, agar giat investasi di tiga kecamatan yang diteliti dapat dimaksimalkan.

6) Manfaat pengelolaan keuangan yang baik dan benar

Pengelolaan keuangan jika dilakukan dengan baik dan benar dapat memberikan manfaat yang banyak. Diantaranya pengeluaran yang dapat dikendalikan dengan baik, realisasi anggaran yang lebih efektif dan efisien serta dapat mendatangkan keuntungan yang relatif besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67% pengelola karang taruna di tiga kecamatan yang berada di pesisir pantai Kabupaten Gorontalo mengetahui dan memahami manfaat dari pengelolaan keuangan yang baik dan benar.

7) Pengelolaan keuangan yang baik dan benar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67% pengelola yang mengetahui/memahami manfaat pengelolaan keuangan yang baik dan benar dapat merealisasikannya dalam bentuk pengelolaan keuangan tersebut. 67% pengelola dalam penelitian ini telah melakukan pengelolannya dengan baik dan benar. Jika hal ini dapat dimaksimalkan oleh pemerintah Kabupaten Gorontalo, khususnya pemerintah dilingkup tiga kecamatan tersebut, maka dapat meningkatkan perekonomian di daerah tersebut.

8) Syarat yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan

Kegiatan investasi dapat dilakukan dengan menggunakan sumber pendanaan dari luar seperti hutang. Lembaga pemberi hutang atau pinjaman di Indonesia cukup beragam, mulai dari perbankan, lembaga pembiayaan (finance) maupun pegadaian turut serta membantu giat masyarakat dalam kegiatan investasi. Lembaga-lembaga keuangan tersebut memberikan

pinjaman modal kepada para pelaku usaha dengan syarat-syarat tertentu seperti izin usaha, lama usaha, pendapatan dan syarat-syarat lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 59% pengelola karang taruna di tiga kecamatan yang menjadi lokasi penelitian mengetahui/memahami syarat-syarat yang ditetapkan lembaga keuangan dalam memperoleh bantuan modal berupa pinjaman tersebut. Namun, terdapat 29% pengelola yang tidak mengetahui/memahami mengenai

9) Produk yang ditawarkan lembaga keuangan

Produk-produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan di Indonesia sangat beragam, baik itu produk berupa simpanan maupun produk berupa pinjaman. Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya sebesar 33% pengelola yang mengetahui/memahami jenis-jenis produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan. Namun, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa terdapat 50% pengelola karang taruna di tiga kecamatan yang ada pada pesisir pantai Kabupaten Gorontalo yang tidak mengetahui/memahami produk-produk yang ditawarkan lembaga keuangan.

10) Manfaat produk simpanan yang ditawarkan lembaga keuangan

Produk-produk yang ditawarkan lembaga keuangan seperti bank/*finance*/pegadaian beragam. Salah satu produk yang disediakan untuk masyarakat adalah produk dalam bentuk simpanan. Produk simpanan ini memberikan manfaat berupa tambahan bunga atas sejumlah dana yang disimpan oleh masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 37% pengelola karang taruna di tiga kecamatan mengetahui/memahami manfaat dari jenis produk berupa simpanan tersebut. Namun, ditemukan pula dalam penelitian ini bahwa 43% pengelola belum atau tidak mengetahui/memahami manfaat produk-produk simpanan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan.

11) Manfaat produk pinjaman yang ditawarkan lembaga keuangan

Lembaga keuangan seperti bank/*finance*/pegadaian tidak hanya menawarkan produk berupa simpanan, namun juga menawarkan produk berupa pinjaman. Bentuk dan jenis pinjaman yang ditawarkan lembaga

keuangan juga beragam. Terdapat pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka menengah dan pinjaman jangka panjang.

Semua bentuk pinjaman tersebut menurut lembaga keuangan bermanfaat bagi masyarakat. Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa hanya sebesar 35% pengelola karang taruna yang mengetahui/memahami manfaat dari produk pinjaman yang ditawarkan lembaga keuangan. Masih terhadap 41% pengelola yang tidak mengetahui/memahami manfaat dari produk pinjaman yang ditawarkan tersebut.

12) Analisis kondisi keuangan secara teratur setiap hari/minggu/bulan/tahun

Pengelolaan keuangan yang baik dan benar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, para pelaku bisnis, termasuk juga karang taruna. Oleh karenanya dibutuhkan suatu proses untuk menganalisis kondisi keuangan yang dimiliki. Analisis terhadap kondisi keuangan ini ditujukan untuk efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran/dana secara periodik. Periode analisis dapat dilakukan dalam hitungan hari/minggu/bulan atau tahunan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 46% pengelola senantiasa melakukan analisis kondisi keuangannya secara periodik. Namun terdapat 46% pengelola yang tidak mengetahui/memahami dan melakukan proses analisis kondisi keuangan tersebut.

13) Pengetahuan tentang literasi keuangan

Pentingnya pengetahuan tentang kondisi keuangan erat kaitannya dengan kajian tentang literasi keuangan. Saat ini Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sedang berusaha semaksimal mungkin meningkatkan pengetahuan masyarakat Indonesia tentang literasi keuangan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya sebesar 37% pengelola yang mengetahui/memahami konsep literasi keuangan. Sementara lebih dari 44% masyarakat dalam hal ini pengelola karang taruna yang tidak mengetahui/memahami tentang literasi keuangan.

14) Pengeluaran sesuai dengan kebutuhan

Kebiasaan masyarakat dalam mengelola keuangannya menjadi faktor penentu efisiensi dan efektifitas kondisi keuangan atau keberhasilan

usahanya. Oleh karenanya, sangat diperlukan kesadaran masyarakat tentang bagaimana mengefisienkan pengeluaran agar tidak melebihi batas kemampuan untuk menghasilkan pendapatan. Salah satu bentuk efisiensi dalam pengeluaran adalah dengan menyesuaikan jumlah pengeluaran dengan pendapatan dan kebutuhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 52% pengelola karang taruna yang telah dapat mengefisienkan tingkat pengeluarannya. Namun, masih ada 24% pengelola yang tidak mampu melakukan efisiensi tersebut.

15) Perencanaan dalam pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan yang baik dan benar hanya dapat dilakukan jika pengelolaannya dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan perencanaan. Perencanaan dalam mengelola keuangan dapat memberikan banyak manfaat seperti kontrol terhadap biaya yang melampaui kemampuan dan dapat menyebabkan kerugian serta dapat meminimalisir risiko dalam penggunaan anggaran/keuangan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 70% pengelola telah mampu melakukan perencanaan dalam pengelolaan keuangan. Sementara hanya sebesar 11% pengelola karang taruna yang tidak melakukan perencanaan dalam pengelolaan keuangan.

16) Kontrol biaya yang dikeluarkan

Perencanaan dalam pengelolaan keuangan dengan baik dan benar dilakukan dengan tujuan salah satunya adalah untuk melakukan efisiensi. Kontrol terhadap biaya yang dikeluarkan merupakan target utamanya. Semakin terkontrol biaya yang dikeluarkan atas kepemilikan sejumlah dana, maka semakin efisien penggunaan dana tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karang taruna di tiga kecamatan yang berada dipesisir pantai Kabupaten Gorontalo sudah cukup baik dalam mengontrol biaya yang dikeluarkan. Hal ini dapat dilihat dari 67% pengelola karang taruna yang dapat mengontrol biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan keuangannya.

17) Perencanaan yang baik dapat meminimalisir risiko

Perencanaan keuangan tidak hanya memberikan manfaat dari segi efisiensi. Perencanaan keuangan yang baik dan benar dapat juga meminimalisir tingkat risiko yang kemungkinan dapat dialami pengelola keuangan. Perencanaan yang tidak matang dapat menyebabkan pemilik dana mengalami kerugian atau bahkan risiko kehilangan dananya. Terlebih jika dana tersebut diinvestasikan pada kegiatan investasi yang tidak tepat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari 52% pengelola mengetahui/memahami bahwa perencanaan yang baik dalam pengelolaan keuangan dapat meminimalisir tingkat risiko yang ditimbulkan, termasuk risiko dalam hal investasi.

18) Kepemilikan produk simpanan pada lembaga keuangan

Perencanaan keuangan yang baik dan benar dapat dilakukan dengan menginvestasikan sebagian dana yang dimiliki dengan membeli/menggunakan produk lembaga-lembaga keuangan. Salah satu produk lembaga keuangan yang dapat digunakan adalah produk dalam bentuk simpanan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya sebesar 28% pengelola yang menggunakan produk lembaga keuangan dalam bentuk simpanan. Sementara 33% pengelola karang taruna belum menggunakan produk simpanan tersebut. Pada umumnya pengelola memiliki produk simpanan hanya untuk lalu lintas pembayaran. Fungsi simpanan sebagai bentuk investasi tidak ditemukan dalam penelitian ini. Masyarakat menggunakan simpanan terutama tabungan ditujukan agar mempermudah transaksi jual beli yang pada saat ini dominan menggunakan metode pembayaran online.

19) Penggunaan kredit pada lembaga keuangan

Produk lembaga keuangan yang digunakan masyarakat tidak hanya pada bentuk simpaanan saja. Namun, terdapat produk pinjaman yang juga digunakan oleh masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 41% pengelola karang taruna tiga kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo menggunakan produk

lembaga keuangan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Kebanyakan dari pengelola tersebut menggunakan fasilitas pinjaman untuk modal usaha.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum pengelola karang taruna Kecamatan Batudaa Pantai, Kecamatan Bilato dan Kecamatan Biluhu yang berada di pesisir pantai Kabupaten Gorontalo mengerti dan memahami tentang investasi dan pengelolaan keuangan. Namun, masih terdapat sebagian kecil pengelola yang tidak mengerti dan memahami tentang hal tersebut.

Giat investasi dan pengelolaan keuangan di Kabupaten Gorontalo perlu ditingkatkan. Pengembangan kawasan teluk tomini terutama di kawasan pesisir pantai sangat diperlukan. Terlebih dengan maraknya mekanisme investasi ilegal yang berkembang di masyarakat beberapa tahun terakhir. Kabupaten Pohuwato dan Kabupaten Boalemo yang masyarakatnya banyak yang tertipu dengan praktik investasi ilegal perlu menjadi perhatian. Hal ini ditujukan agar praktik-praktik investasi ilegal dapat dihindari terutama di kawasan Kabupaten Gorontalo.

B. Pengetahuan Pengelola Karang Taruna Tentang Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pengelola karang taruna Kecamatan Batudaa Pantai, Kecamatan Bilato dan Kecamatan Biluhu yang berada di pesisir pantai Kabupaten Gorontalo tentang inklusi keuangan, maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut ini:

Tabel. 4.3.

Ringkasan Hasil Penelitian Tentang Inklusi Keuangan

No	Inklusi Keuangan	1*)	2*)	3*)	4*)	5*)
1	Pengetahuan tentang lembaga keuangan resmi/legal seperti bank/finance/pegadaian	6%	11%	11%	56%	17%
2	Pengetahuan tentang jenis layanan yang diberikan oleh lembaga keuangan seperti bank/finance/pegadaian	0%	35%	15%	39%	11%
3	Aksesibilitas layanan jasa keuangan yang diberikan oleh lembaga keuangan seperti bank/finance/pegadaian	7%	4%	33%	56%	0%
4	Penggunaan jenis produk lembaga keuangan seperti bank/finance/pegadaian	6%	17%	19%	56%	4%

	untuk kebutuhan dan untuk mengelola keuangan					
5	Penggunaan internet dalam mengakses layanan jasa lembaga keuangan seperti bank/finance/pegadaian	6%	13%	22%	46%	13%
6	Panduan tata cara menggunakan layanan lembaga keuangan seperti bank/finance/pegadaian	6%	9%	6%	76%	4%
7	Biaya layanan lembaga keuangan seperti bank/finance/pegadaian terjangkau	6%	26%	0%	57%	11%
8	Produk yang disediakan lembaga keuangan seperti bank/finance/pegadaian dapat meningkatkan pendapatan	6%	9%	24%	57%	4%

Sumber: Data Diolah, 2022

- 1*) Pengelola sangat tidak mengetahui
2*) Pengelola tidak mengetahui
3*) Pengelola ragu-ragu
4*) Pengelola mengetahui
5*) Pengelola sangat mengetahui

- 1) Pengetahuan tentang lembaga keuangan resmi/legal seperti bank/finance/pegadaian

Lembaga keuangan resmi yang ada di Indonesia seperti bank, lembaga pembiayaan (*finance*) dan pegadaian merupakan lembaga keuangan yang sering dikunjungi dan digunakan produknya oleh masyarakat. Masyarakat di daerah pesisir pantai pun adalah pengguna dari lembaga keuangan tersebut. Namun, pada kenyataannya masih ada juga masyarakat yang merasa asing dengan lembaga-lembaga tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari 56% pengelola karang taruna Kecamatan Batudaa Pantai, Kecamatan Bilato dan Kecamatan Biluhu mengetahui dan memahami tentang lembaga-lembaga keuangan tersebut. Sementara masyarakat yang tidak mengetahui/memahami tentang lembaga-lembaga keuangan tersebut adalah 11% - 17%.

- 2) Pengetahuan tentang jenis layanan yang diberikan oleh lembaga keuangan seperti bank/finance/pegadaian

Pengetahuan tentang adanya lembaga-lembaga keuangan resmi dan legal disetiap daerah sangat perlu diperhatikan. Tidak hanya itu, jenis layanan

dan produk-produk yang disediakan dan ditawarkan juga harus perlu di perhatikan, diketahui dan dipahami oleh masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis layanan yang diberikan oleh lembaga-lembaga keuangan hanya terbatas pada jenis produknya seperti tabungan, giro dan kredit/pinjaman. Layanan lainnya seperti adanya produk deposito, layanan letter of credit, safe deposit box dan layanan modern lainnya belum diketahui oleh masyarakat terutama pengelola karang taruna. Hal ini dibuktikan tingkat pengetahuan masyarakat yang hanya mencapai 39%. Sementara 35% masyarakat belum bahkan tidak mengetahui/memahami produk dan layanan tersebut.

- 3) Aksesibilitas layanan jasa keuangan yang diberikan oleh lembaga keuangan seperti bank/finance/pegadaian

Lembaga keuangan baik bank, finance maupun pegadaian di Indonesia, khususnya di lokasi penelitian dalam memberikan layanannya telah didukung oleh aksesibilitas yang memadai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56% pengelola karang taruna menyadari, mengetahui dan memahami tentang aksesibilitas produk dan layanan dari lembaga-lembaga keuangan tersebut. Hal ini membuktikan adanya perhatian yang meningkat dari lembaga-lembaga keuangan terhadap aksesibilitas produk dan layanan lembaga keuangan di kecamatan lokasi penelitian.

- 4) Penggunaan jenis produk lembaga keuangan seperti bank/finance/pegadaian untuk kebutuhan dan untuk mengelola keuangan

Hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan tentang ketersediaan produk dan layanan serta aksesibilitas dari lembaga-lembaga keuangan di kecamatan lokasi penelitian. Namun, hasil penelitian ini juga memberikan gambaran tentang penggunaan produk dan layanan lembaga keuangan di Kecamatan Batudaa Pantai, Kecamatan Bilato dan Kecamatan Biluhu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa lebih dari 56% pengelola karang taruna dikecamatan-kecamatan tersebut telah menggunakan produk dan layanan yang diberikan/ditawarkan oleh lembaga keuangan,

walaupun penggunaan produk dan layanan tersebut masih terbatas pada aktivitas transaksi jual beli seperti transfer atau pembayaran online.

- 5) Penggunaan internet dalam mengakses layanan jasa lembaga keuangan seperti bank/finance/pegadaian

Penggunaan jasa layanan dan produk lembaga keuangan tidak hanya dilakukan secara konvensional dengan mode *offline* atau *on the spot*. Jasa layanan dan produk yang disediakan oleh lembaga-lembaga keuangan saat ini sudah dapat diakses dalam waktu yang relatif cepat dengan menggunakan fasilitas internet. Akses internet ini digunakan untuk mempermudah transaksi melalui jasa dan produk lembaga-lembaga keuangan seperti bank, finance dan pegadaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 46% pengelola sudah dapat melakukan transaksi dengan menggunakan fasilitas internet. Transfer maupun pembayaran online saat ini bisa dilakukan tanpa harus mendatangi lokasi dari lembaga-lembaga keuangan tersebut.

- 6) Panduan tata cara penggunaan layanan lembaga keuangan seperti bank/finance/pegadaian

Penggunaan layanan jasa dan produk lembaga-lembaga keuangan saat ini tidak hanya dapat dilakukan dengan mendatangi lembaga keuangan. Pengetahuan tentang tata cara mengakses layanan jasa dan produk peranakan dapat dilakukan kapan saja secara mandiri. Hal ini dikarenakan adanya panduan tata cara yang lengkap dari lembaga-lembaga keuangan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari 76% pengelola karang taruna mengetahui/memahami cara mengakses layanan baik jasa maupun produk yang ditawarkan karena lengkapnya panduan dan tata cara yang tersedia dalam berbagai media baik offline maupun online.

- 7) Biaya layanan lembaga keuangan seperti bank/finance/pegadaian terjangkau

Jasa layanan dan produk yang disediakan/ditawarkan oleh lembaga keuangan bank, *finance* dan pegadaian membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung. Hal ini menyebabkan adanya biaya atas layanan jasa dan

produk tersebut, sehingga penggunaan layanan baik jasa maupun produk dari lembaga-lembaga keuangan tersebut dibebani dengan sejumlah biaya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari 57% pengelola menyatakan biaya layanan yang dibebankan oleh lembaga-lembaga keuangan tersebut masih dapat dijangkau oleh masyarakat. Hal ini perlu diperhatikan mengingat saat ini hampir semua lini kehidupan membutuhkan layanan baik jasa dan produk dari lembaga keuangan. Sehingga, besaran biaya yang harus dikenakan kepada pengguna perlu dipertimbangkan agar mudah dijangkau.

- 8) Produk yang disediakan lembaga keuangan seperti bank/finacne/pegadaian dapat meningkatkan pendapatan

Efektifitas dan efisiensi penggunaan produk layanan baik jasa dan produk lembaga keuangan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Tidak hanya itu, produk-produk dan jasa yang disediakan dan ditawarkan oleh lembaga keuangan ke masyarakat juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Hal ini menyebabkan perlunya regulasi yang mengikat kedua belah pihak baik masyarakat maupun lembaga keuangan agar dapat saling memberikan manfaat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 57% pengelola karang taruna di kecamatan yang menjadi lokasi penelitian menyatakan tentang adanya peningkatan pendapat sebagai dampak positif dari penggunaan layanan baik jasa dan produk yang disediakan/ditawarkan oleh lembaga-lembaga keuangan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka perlu adanya perhatian dari pemerintah dan lembaga keuangan pada aspek aksesibilitas, lokasi yang strategis, biaya jasa akan yang dibebankan kepada masyarakat serta dukungan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui peran lembaga-lembaga keuangan. Semakin mudah di akses keberadaan lembaga keuangan ditunjang dengan fasilitas yang memadai dan biaya yang murah, maka hal tersbeut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

BAB 5.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

1. Pengetahuan pengelola karang taruna Kecamatan Batudaa Pantai, Kecamatan Bilato dan Kecamatan Biluhu di pesisir pantai Kabupaten Gorontalo tentang literasi keuangan sudah dapat dikatakan baik. Namun, pengetahuan tentang literasi keuangan tersebut belum dimaksimalkan. Terutama dalam mengakses dan menggunakan jasa dan produk yang ditawarkan/disediakan oleh lembaga-lembaga keuangan seperti bank, lembaga pembiayaan (finance) dan pegadaian.
2. Pengetahuan pengelola karang taruna di tiga kecamatan tersebut tentang Inklusi keuangan terbatas pada jenis jasa berupa transfer dan pembayaran transaksi dengan mode online. Adapun pengetahuan tentang produk, pengelola hanya mengetahui tentang produk berupa simpanan Tabungan dan Giro serta produk pinjaman. Sementara produk dan jasa yang disediakan/ditawarkan oleh lembaga keuangan cukup banyak sesuai dengan jenis kegiatan/transaksi yang dibutuhkan masyarakat.

5.1. SARAN

1. Pemerintah dan lembaga keuangan diharapkan dapat bersinergi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang literasi keuangan inklusi keuangan. Praktik-praktik investasi yang resmi dan legal dapat dilakukan oleh masyarakat jika pengetahuan tentang literasi keuangan masyarakat sudah memadai
2. Pemerintah dan lembaga keuangan diharapkan dapat melakukan sosialisasi serta menyediakan akses yang memadai terutama pada inklusi keuangan di Kecamatan Batudaa Pantai, Kecamatan Bilato dan Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni.D.2015. Pengaruh Current Ratio,Quick Ratio, Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.4. No. 2. Oktober 2015. Pp.259-239
- Astuti, D.E, (2013). Perilaku Konsumtif dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda. Ejournal Psikologi.1 (2).148-156.
- Edwards, R, Allen, M.W. & Hayhoc,CR.2007. Financial Attitudes and Family Communication about Students: The Role of Sex Differences, Communication Reports, 20(2).90-100.
- Houston.S.J. 2010. Measuring Financial literacy. Journal of Cousmer Affairs. 44(2), 296-316.
- Lusardi,A. 2012. Numeracy, Financial Literacy, and Fianancial Decision Making. No.17821.National Bureuof Economic Reserch.
- Mandell, Lewis dan Klein. 2007. Motivation and Financial Literacy.Financial Services Review. 16(2):105:116.
- Miles,M.B, Huberman, A.M, Saldana,J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook,Editions 3.USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Otoritas Jasa Keuangan.2013. Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia.Jakarta. Direktorat Pengaturan dan Perizinan Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan.
- Xu. Lisa. Bilal Zia 2012. *Financial literacy aroun the world- an Overview of the Evidience With Partical Suggestions for the way forward. The word Bank Financial private Sector Development.*
- Word Bank. 2010.The Word Bank Annual Report.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Jenderal Sudirman Nomor 6 Kota Gorontalo

Laman: <http://fe.ung.ac.id>

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOMOR : 599/UN47.B8/HK.04/2022**

**TENTANG
PENETAPAN DOSEN PELAKSANA PENELITIAN
KELEMBAGAAN DAN KEBIJAKAN (PKK) BERBASIS KAWASAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
SEMESTER GENAP T.A 2021/2022
TAHUN 2022**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Menimbang :

- a. Bahwa untuk menunjang Tridharma Perguruan Tinggi maka Dosen perlu melaksanakan Penelitian Kelembagaan dan Kebijakan (PKK) Berbasis Kawasan;
- b. Bahwa berhubung dengan butir a di atas, maka perlu menerbitkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.

Mengingat:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2005 tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo;
7. Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor 372/H47.A2/DT/2009, tanggal 1 Mei 2009 tentang pemberian kuasa kepada Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana untuk atas nama Rektor menandatangani Surat Keputusan yang berkaitan dengan kegiatan akademik di lingkungan Fakultas dan Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo;
8. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 131/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Gorontalo pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);

9. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor : 32029/M/KP/2019 tanggal 24 September 2019 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Periode Tahun 2019-2023;
10. Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor : 778/UN47/KP/2019, tanggal 22 November 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.

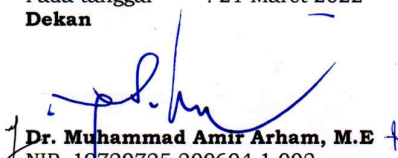
Memperhatikan : Hasil Seleksi Proposal Penelitian Penugasan/Kelompok Dosen Berbasis Kawasan Fakultas Ekonomi tanggal 21 Maret 2022.

M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TENTANG PENETAPAN DOSEN PELAKSANA PENELITIAN KELEMBAGAAN DAN KEBIJAKAN (PKK) BERBASIS KAWASAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO SEMESTER GENAP T.A 2021/2022

- Pertama : Menetapkan Dosen dengan judul Penelitian Kelembagaan dan Kebijakan (PKK) Berbasis Kawasan sebagaimana tercantum pada lampiran Surat Keputusan ini sebagai pelaksana kegiatan Penelitian Kelembagaan dan Kebijakan (PKK) Berbasis Kawasan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo;
- Kedua : Bahwa nama-nama yang ditetapkan dengan Surat Keputusan ini bertugas melaksanakan Penelitian Kelembagaan dan Kebijakan (PKK) Berbasis Kawasan sesuai dengan pedoman yang berlaku.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab sampai dengan berakhirnya proses pelaksanaan kegiatan dengan catatan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Gorontalo
Pada tanggal : 21 Maret 2022
Dekan


Dr. Muhammad Amir Arham, M.E
NIP. 19720725 200604 1 002

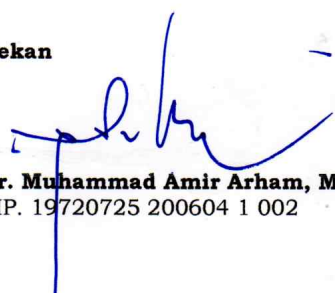
Tembusan Yth:

1. Rektor Universitas Negeri Gorontalo (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor dilingkungan Universitas Negeri Gorontalo
3. Wakil Dekan dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo
4. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo
5. Ketua Jurusan dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo
6. Arsip

Lampiran : Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo
 Nomor : 599/UN47.B8/HK.04/2022
 Tanggal : 21 Maret 2022
 Perihal : Dosen Pelaksana Penelitian Kelembagaan dan Kebijakan (PKK) Berbasis Kawasan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo Semester Genap T.A 2021/2022 Tahun 2022

NO	NAMA	PRODI	JUDUL PENELITIAN
1	Dr. Raflin Hinel, S.Pd., M.Si (Ketua) Irwan Yantu, S.Pd., M.Si (Anggota) Moh. Agussalim Monoarfa, SE.,MM (Anggota) Selvi, SE., M.Si (Anggota) Rosita B Toleng (Mahasiswa) Windra Angrain A Harun (Mahasiswa)	S1 Manajemen	Strategi Penguatan Model Kolaborasi Karang Taruna dan Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Financial Literacy dalam Mendukung Kebijakan Finansial Inclusion di Kabupaten Gorontalo
2	Dr. Muhammad Amir Arham, M.E (Ketua) Fitri Hadi Yulia Akib, S.E., M.E (Anggota) Ilham Kiyai (Mahasiswa) Jesika Yuliani Mangopa (Mahasiswa)	S1 Ekonomi Pembangunan	Pengembangan Potensi Ekonomi Kawasan Teluk Tomini untuk Mengatasi Kemiskinan Perdesaan
3	Dr. Idris Yanto Niode, S.Pd., MM (Ketua) Endi Rahman, SE., MM (Anggota) Tuti Setiawan Situmeang (Mahasiswa) Dimas Eko Saputra (Mahasiswa)	S1 Manajemen	Desain Pengembangan Potensi UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif dan Pariwisata Bahari sebagai Sektor Unggulan Daerah di Kabupaten Bone Bolango

Dekan


 Dr. Muhammad Amir Arham, M.E
 NIP. 19720725 200604 1 002

